

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi dalam perusahaan agar dapat terus bertahan dan bersaing. Agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif, perusahaan dituntut harus mampu mengembangkan keunggulan kompetitifnya. Salah satu keunggulan kompetitif yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah tentang kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2020:239). Kesuksesan suatu perusahaan seringkali dilihat dari kinerja keuangannya yaitu tingkat laba yang dihasilkan. Namun tingkat laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba.

Laba perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2020:135) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik

rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan beberapa alat ukur antara lain *Profit Margin On Sales*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share of Common Stock*, dan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aktiva. Kas, piutang, dan persediaan merupakan unsur aktiva yang akan mempengaruhi pengembalian aktiva.

Fenomena industri makanan dan minuman nasional terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun bukan berarti dalam industri makanan dan minuman tidak mengalami masalah. Selama tahun 2017-2021, pertumbuhan profitabilitas industri makanan dan minuman berdasarkan *Return On Asset* mengalami fluktuasi seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Daftar Pertumbuhan *Return On Asset (ROA)*
Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode	Pertumbuhan Return On Asset (ROA) %				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES	4,55	6,01	10,20	14,16	20,38
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO	-5,67	-2,98	-0,58	-0,71	-0,83
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	-0,81	1,47	-1,69	-12,06	-2,55
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	1,55	1,49	2,13	2,26	3,06
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	7,71	7,93	15,47	11,68	11,02
6	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	20,87	22,19	22,29	10,07	14,36
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	11,21	13,56	13,85	7,16	6,69
8	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5,85	5,14	6,14	5,36	6,25
9	Multi Bintang Indonesia	MLBI	52,67	42,39	41,63	9,82	22,79
10	Mayora Indah Tbk.	MYOR	10,93	10,01	10,78	10,61	6,08
11	Sekar Bumi Tbk.	SKBM	1,59	0,90	0,05	0,31	1,51
12	Siantar Top Tbk.	STTP	9,22	9,69	16,75	18,23	15,76
13	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA	6,82	4,68	3,81	3,50	3,76

Sumber : IDX.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan daftar pertumbuhan ROA pada sampel perusahaan sub sektor makanan dari tahun 2017-2021 yang mengalami fluktuasi dan tercatat pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan ROA mengalami penurunan. Penurunan ROA ini disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih karena rendahnya perputaran total aktiva. Tetapi terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pertumbuhan ROA, pada tahun 2020 perusahaan Akasha Wira International Tbk. mengalami kenaikan pertumbuhan ROA sebesar 3,96%, Siantar Top Tbk. mengalami kenaikan pertumbuhan ROA sebesar 1,48%, Sekar Bumi Tbk. mengalami kenaikan pertumbuhan ROA sebesar 0,26%, dan Budi Starch & Sweetener Tbk. mengalami kenaikan pertumbuhan ROA 0,13%. Jika pertumbuhan ROA terus menerus terjadi penurunan, maka akan menyebabkan masalah, terutama bagi investor. Dimana para investor akan menarik investasinya sehingga mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan dana untuk kegiatan produksinya. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab penurunan profitabilitas.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Terutama pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman diantaranya komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan seperti kas, piutang, dan persediaan. Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid sehingga dalam laporan posisi keuangan kas diletakkan paling atas karena jika perusahaan sedang membutuhkan uang maka dapat langsung diambil dari kas.

Menurut Fahmi (2020:31) kas didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah,

dollar Amerika dan lainnya. Perputaran kas menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Rasio perputaran kas ini berguna untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan peningkatan volume penjualan yang tinggi. Apabila volume penjualan mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan meningkat.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai namun bersifat bertahap (Fahmi,2018:137). Penerapan piutang oleh perusahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan volume penjualan. Hubungan antara penjualan kredit dengan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang.

Perputaran piutang menggambarkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan profitabilitas semakin baik, karena semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas maka perputaran kas menjadi lancar sehingga profitabilitas juga meningkat. Namun jika yang terjadi sebaliknya maka terjadi *over investment* dalam piutang.

Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan (Kasmir,2020:41). Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, persediaan harus dikelola dengan baik, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Perputaran persediaan merupakan cara untuk mengetahui berapa kali barang dijual dan diadakan kembali

selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya sehingga perolehan laba semakin besar.

Kas, Piutang dan Persediaan merupakan unsur aktiva lancar pada perusahaan, ketiga aktiva lancar ini berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi.

Banyak penelitian terdahulu yang telah menguji hubungan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan hasil yang berbeda-beda. Faisal dalam jurnal SOSOQ (2017) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian perusahaan manufaktur periode 2004-2014, menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Sarjito (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-**

2021 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah terhadap penelitian ini yaitu “apakah Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2017-2021 (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) baik secara simultan dan parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2017-2021 (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) baik secara simultan dan parsial

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis untuk menambah wawasan pengetahuan.

1.4.2 Bagi Kepentingan Praktisi

- a. Bagi Universitas Baturaja, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan civitas akademika di Universitas Baturaja.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi peneliti lain yang tertarik di bidang penelitian keuangan, khususnya mengenai profitabilitas.
- d. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan pengendalian internal terhadap siklus keuangan, serta dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen terhadap pengendalian internal yang sudah diterapkan.